

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA BAKU TERHADAP SELF-ESTEEM MAHASISWA PSIKOLOGI UPI

Johanna Rebecca Antonietta¹, Meyta Nisa Handini², Dhafin Razaly Syarif³, Syahnur
Rahman⁴

^{1,2,3,4} Departemen Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

johannarebecca@upi.edu

Abstract:

Students are agents of social change who are required to demonstrate their important and fundamental role in real life in intellectual, moral and social terms. One factor so that students can carry out their functions well is self-esteem. Self-esteem in Maslow's view is what a person feels about his own worth. Good use of standard language can increase student self-esteem and influence student self-confidence, self-quality, productivity and achievement. Therefore, this research aims to study aims to determine the effect of using standard language on students' self-esteem. Students need sufficient self-esteem to carry out their roles and functions as students properly, one of the competencies is communication skills in the form of using good and correct standard language. The research used a quantitative method done by distributing closed questionnaires to 45 random participants, and analyzed with descriptive statistic. The results of this study found that there was a positive effect from the use of standard language on the self-esteem of psychology student from Indonesia University of Education, which was marked by increased self- quality, self-confidence, productivity, and student achievement.

Keyword: *self-esteem, standard language, self-quality, self-confident, achievement*

Abstrak:

Mahasiswa adalah agen perubahan sosial yang diharuskan untuk menunjukkan peranannya yang penting dan mendasar di kehidupan nyata dalam hal intelektual, moral, dan sosial. Salah satu faktor agar mahasiswa dapat menjalankan fungsinya dengan baik adalah self-esteem. Self-esteem dalam pandangan Maslow adalah apa yang dirasakan seseorang terhadap keberhargaan dirinya. Penggunaan bahasa baku yang baik dapat meningkatkan self-esteem mahasiswa serta mempengaruhi kepercayaan diri, kualitas diri, produktivitas, dan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap self-esteem mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan self-esteem yang cukup untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai mahasiswa dengan baik, salah satu kompetensinya yakni keterampilan berkomunikasi dalam wujud penggunaan bahasa baku yang baik dan benar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dilakukan dengan menyebar angket tertutup pada 45 partisipan secara random, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan bahasa baku terhadap self- esteem mahasiswa psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas diri, kepercayaan diri, produktivitas, dan prestasi mahasiswa.

Kata kunci: self-esteem, bahasa baku, kualitas diri, kepercayaan diri, prestasi

Pendahuluan

Mahasiswa adalah agen perubahan sosial yang diharuskan untuk menunjukkan peranannya yang penting dan mendasar di kehidupan nyata dalam hal intelektual, moral, dan sosial (Siallagan, 2011). Salah satu faktor agar mahasiswa dapat menjalankan fungsinya dengan baik adalah *self-esteem*. *Self-esteem* dalam pandangan Maslow adalah apa yang dirasakan seseorang terhadap keberhargaan dirinya. Keberhargaan diri ini menggambarkan keinginan untuk kekuatan, pencapaian, ketepatan, penguasaan, dan kompetensi, keyakinan diri menghadapi dunia, independensi, dan kebebasan, hal-hal ini yang membuat keberhargaan diri lebih mendasar (Feist & Feist, 2008). Mahasiswa yang memiliki *self-esteem* tinggi akan membangun rasa kepercayaan diri, produktivitas, serta meningkatkan kualitas diri sebagai mahasiswa. Maslow membagi kebutuhan akan *self-esteem* ini menjadi dua hal. Yang pertama adalah penghargaan dari orang lain, dalam wujud prestasi. Individu dianggap membutuhkan penghargaan atas hal-hal yang dilakukannya. Kemudian yang kedua, penghargaan tetapi berasal dari diri individu itu sendiri, dalam wujud kompetensi, kepercayaan diri, dan sebagainya (Sri Mendari, 2013). Individu butuh mengetahui atau meyakinkan dirinya bahwa individu tersebut berharga dan mampu mengatasi berbagai tantangan di hidupnya. Sesuai dengan penelitian Adiputra (2015), *self-esteem* memiliki keterkaitan yang positif terhadap prestasi mahasiswa.

Self-esteem merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dan memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Menurut penelitian Refnadi (2018), *self-esteem* yang tinggi pada mahasiswa dapat mencegah mahasiswa melakukan hal-hal negatif selama meraih prestasi. Berikutnya, mahasiswa memerlukan kompetensi yang perlu dipenuhi terkait dengan *self-esteem*. Salah satu kompetensi tersebut adalah keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan ide dan pemikiran mahasiswa yang cerdas. Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman bahasa. Dalam penyampaian, diperlukan suatu komunikasi dan interaksi dengan bahasa yang mudah dan dapat diterima oleh berbagai komponen masyarakat. Bahasa memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual, dan ketiga fungsi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan komunikasi dengan individu lainnya, dan dalam situasi pembelajaran, bahasa juga digunakan untuk melakukan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Seluruh faktor yang ada dalam situasi pembelajaran menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Wicaksono, 2016).

Bahasa Indonesia menjadi hal yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia karena memiliki berbagai fungsi dan kedudukan. Salah satu kedudukannya, sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia mampu menggambarkan nilai-nilai dari budaya dan kehidupan sosial bangsa Indonesia. Dalam arti lain, bahasa Indonesia mampu menjadi penyatu beragam bahasa daerah yang ada di Indonesia, hal ini kemudian yang membuat kesatuan dan rasa kebangsaan terbentuk. Dengan demikian, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kata baku yang telah ditetapkan. Menurut Kosasih & Hermawan (2012), kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Karena bahasa Indonesia memiliki kaidah dan pedoman tersebut, seluruh masyarakat dapat memanfaatkan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda asal daerahnya atau berbeda suku dengannya. Terlebih lagi pada usia remaja atau orang yang telah dewasa yang lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain seperti saat di sekolah, di tempat kerja, dan sebagainya. Tetapi, hal ini menyebabkan bahasa tersebut terkadang menjadi tidak baku. Jika bahasa yang tidak baku tersebut digunakan, komunikasi menjadi terhambat akibat terdapat beberapa kata yang belum dipahami oleh lawan bicara kita. Maka dari itu, memahami, menguasai, serta membiasakan diri menggunakan kata baku menjadi hal yang penting (Ningrum, 2019).

Berdasarkan penelitian, mahasiswa yang sepatutnya menggunakan bahasa Indonesia untuk melakukan komunikasi justru memiliki kekurangan dalam pengetahuan tentang kata baku (Ningrum, 2019). Padahal, penggunaan bahasa baku dalam berkomunikasi dianggap sangat penting bagi mahasiswa karena dapat membantu untuk memahami pesan yang disampaikan dan dapat diterima oleh berbagai pihak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ketika *self-esteem* yang dimiliki individu tinggi, maka kemampuan komunikasi yang dimiliki akan semakin baik juga (Amir, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan penggunaan bahasa baku yang baik. Dan berdasarkan uraian sebelumnya, penggunaan bahasa baku yang baik ini akan meningkatkan *self-esteem* mahasiswa serta mempengaruhi kepercayaan diri, kualitas diri, produktivitas, dan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap *self-esteem* mahasiswa.

Metode Penelitian

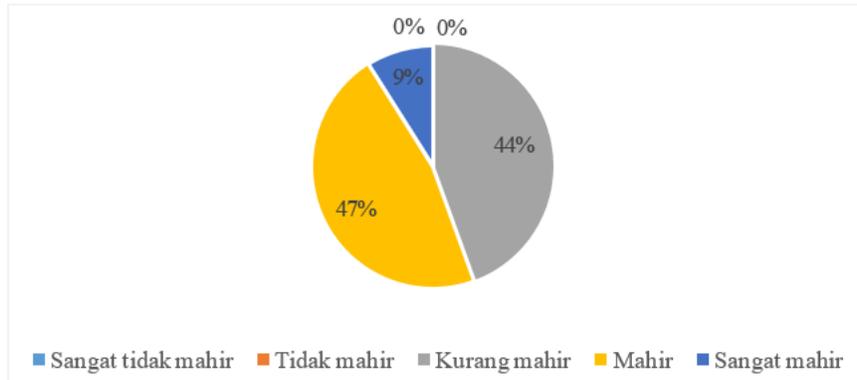
Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran angket tertutup menggunakan google form kepada Mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia secara acak. Partisipan merupakan 45 Mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Angket yang disebar merupakan angket tertutup dengan opsi rentang Sangat tidak mahir – Sangat mahir, Sangat tidak penting – Sangat penting, Jarang – Selalu, Rendah – Sangat tinggi, serta opsi Iya/Tidak. Pertanyaan yang peneliti ajukan merupakan pertanyaan berdasarkan studi literatur, dengan tujuan menemukan Pengaruh Penggunaan Bahasa Baku Terhadap Self-Esteem Mahasiswa, sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, seberapa mahir Anda dalam penggunaan bahasa baku?
- 2) Menurut Anda, seberapa penting penggunaan bahasa baku dalam kehidupan akademik?
- 3) Menurut Anda, seberapa sering Anda menggunakan bahasa baku sebagai mahasiswa?
- 4) Menurut Anda, bagaimana tingkat *self-esteem* Anda?
- 5) Menurut Anda, apakah *self-esteem* merupakan hal yang penting bagi mahasiswa?
- 6) Menurut Anda, apakah penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kepercayaan diri Anda?
- 7) Menurut Anda, apakah penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan prestasi Anda?
- 8) Menurut Anda, apakah penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan produktivitas Anda?
- 9) Menurut Anda, apakah penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kualitas Anda sebagai mahasiswa?
- 10) Apakah Anda mempunyai keinginan meningkatkan penggunaan bahasa baku Anda?

Hasil dari pertanyaan angket tertutup ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Statistik Deskriptif untuk menemukan pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap *self-esteem* Mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, lebih dari 50% partisipan menyatakan mahir bahasa baku bahkan sangat mahir, hal ini menyatakan bahwa mayoritas partisipan mengenal topik yang dibahas dalam penelitian ini.

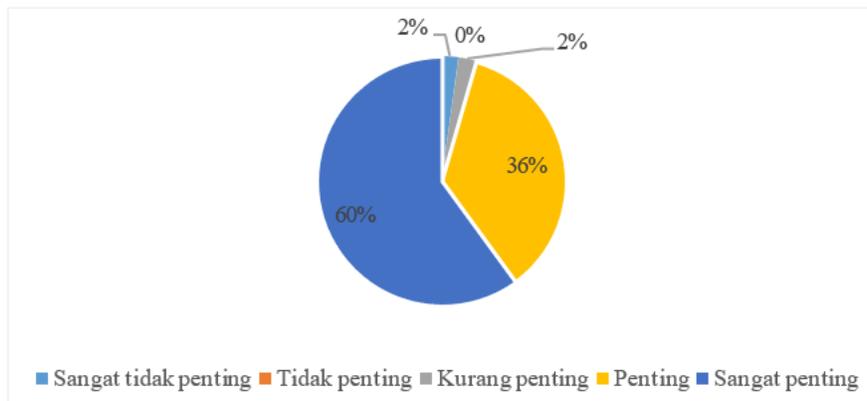


Gambar 1. Proporsi hasil kemahiran berbahasa baku

Tabel 1. Jumlah responden hasil kuisioner tingkat kemahiran berbahasa baku

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Kurang mahir	20 mahasiswa
2.	Mahir	21 mahasiswa
3.	Sangat mahir	4 mahasiswa

Lalu berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, terdapat total 96% partisipan menyatakan bahwa penggunaan bahasa baku dalam kehidupan akademik merupakan hal yang penting. Hal ini mendukung pernyataan sebelumnya bahwa bahasa baku merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan akademik mahasiswa.



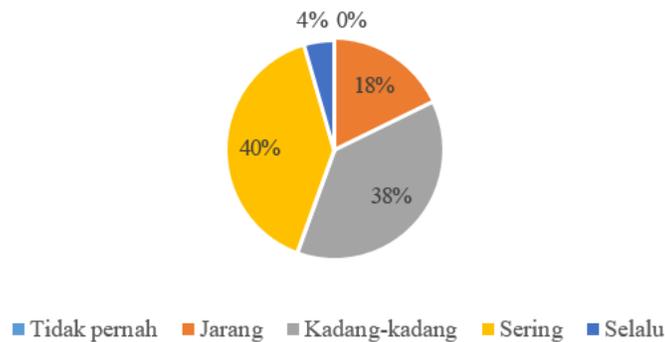
Gambar 2. Proporsi hasil seberapa penting berbahasa baku

Tabel 2. Jumlah responden hasil kuisioner seberapa penting berbahasa baku

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Sangat tidak penting	1 mahasiswa

2.	Kurang penting	1 mahasiswa
3.	Penting	16 mahasiswa
4.	Sangat penting	27 mahasiswa

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, hanya 4% partisipan yang menjawab selalu menggunakan bahasa baku, 40% partisipan menjawab sering menggunakan bahasa baku, sedangkan sejumlah 18% menyatakan bahwa partisipan jarang menggunakan bahasa baku. Hal ini menunjukkan bahwa sudah cukup banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa baku dalam kehidupan akademik mahasiswa.

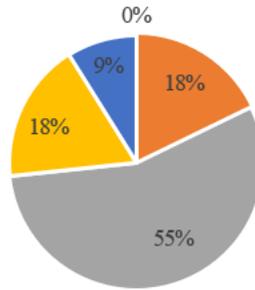


Gambar 3. Proporsi hasil seberapa sering mahasiswa berbahasa baku

Tabel 3. Jumlah responden hasil kuisioner seberapa sering mahasiswa berbahasa baku

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Jarang	8 mahasiswa
2.	Kadang-kadang	17 mahasiswa
3.	Sering	18 mahasiswa
4.	Selalu	2 mahasiswa

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4, diperoleh data bahwa mayoritas partisipan tidak menunjukkan *self-esteem* yang tinggi.



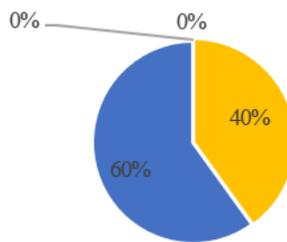
■ Sangat rendah ■ Rendah ■ Netral ■ Tinggi ■ Sangat tinggi

Gambar 4. Proporsi hasil tingkat *self-esteem* mahasiswa

Tabel 4. Jumlah responden hasil kuisioner tingkat *self-esteem* mahasiswa

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Rendah	8 mahasiswa
2.	Netral	25 mahasiswa
3.	Tinggi	8 mahasiswa
4.	Sangat tinggi	4 mahasiswa

Berikutnya, berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5, 60% partisipan menganggap *self-esteem* adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa, sedangkan 40% sisa partisipan menganggap *self-esteem* adalah hal yang penting bagi mahasiswa, hal ini menandakan seluruh partisipan menyetujui pentingnya *self-esteem* bagi mahasiswa.



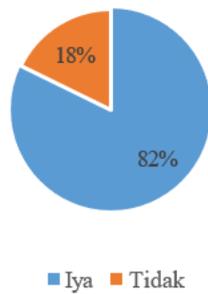
■ Sangat tidak penting ■ Tidak penting ■ Kurang penting ■ Penting ■ Sangat penting

Gambar 5. Proporsi hasil tingkat seberapa penting *self-esteem* bagi mahasiswa

Tabel 5. Jumlah responden hasil kuisioner seberapa penting *self-esteem* bagi mahasiswa

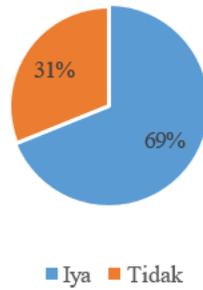
No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Penting	18 mahasiswa
2.	Sangat penting	27 mahasiswa

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 6, mayoritas partisipan menyetujui bahwa penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kepercayaan diri, hal ini mendukung pernyataan mengenai pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap *self-esteem* karena kepercayaan diri merupakan salah satu indikator dari *self-esteem*. Jika kepercayaan diri dapat meningkat dari penggunaan bahasa baku, dapat disimpulkan penggunaan bahasa baku mempengaruhi *self-esteem*.

**Gambar 6. Proporsi hasil *self-esteem* dapat meningkatkan percaya diri****Tabel 6. Jumlah responden hasil kuisioner *self-esteem* dapat meningkatkan percaya diri**

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Iya	37 mahasiswa
2.	Tidak	8 mahasiswa

Kemudian, berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 7, mayoritas partisipan menyetujui bahwa penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan prestasi, hal ini mendukung pernyataan sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap *self-esteem* karena sesuai pembahasan sebelumnya, *self-esteem* mampu memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jika prestasi mahasiswa meningkat dari penggunaan bahasa baku, hal ini menandakan penggunaan bahasa baku mempengaruhi *self-esteem*.

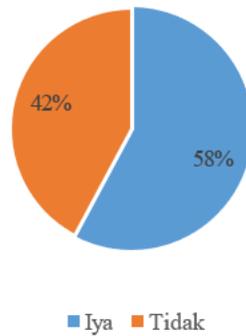


Gambar 7. Proporsi hasil penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan prestasi

Tabel 7. Jumlah responden hasil kuisisioner penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan prestasi

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Iya	31 mahasiswa
2.	Tidak	14 mahasiswa

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 8, mayoritas partisipan menyetujui bahwa penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan produktivitas, hal ini mendukung pernyataan sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap *self-esteem* karena *self-esteem* merupakan salah satu faktor meningkatnya produktivitas. Jika produktivitas meningkat akibat penggunaan bahasa baku, hal ini menandakan penggunaan bahasa baku mempengaruhi *self-esteem*.

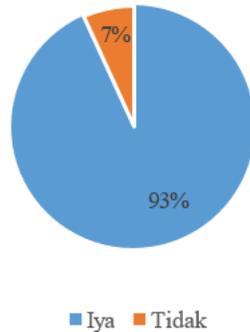


Gambar 8. Proporsi hasil penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan produktivitas

Tabel 8. Jumlah responden hasil kuisisioner penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan produktivitas

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Iya	26 mahasiswa
2.	Tidak	19 mahasiswa

Berikutnya, berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 9, mayoritas partisipan menyetujui bahwa penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kualitas diri sebagai mahasiswa, hal ini mendukung pernyataan sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap *self-esteem* karena kualitas diri merupakan salah satu hal yang membentuk *self-esteem*. Jika kualitas diri dapat ditingkatkan dari penggunaan bahasa baku, dapat disimpulkan penggunaan bahasa baku mempengaruhi *self-esteem*.

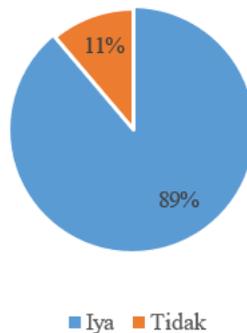


Gambar 9. Proporsi hasil penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kualitas diri mahasiswa

Tabel 9. Jumlah responden hasil kuisisioner penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kualitas diri mahasiswa

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Iya	42 mahasiswa
2.	Tidak	3 mahasiswa

Setelah partisipan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 10, mayoritas partisipan ingin meningkatkan penggunaan bahasa baku mereka di lingkungan akademik. Hal ini menandakan partisipan ingin meningkatkan *self-esteem* sebagai mahasiswa juga karena penggunaan bahasa baku memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan *self-esteem*.



Gambar 10. Proporsi hasil keinginan menggunakan bahasa baku di lingkungan akademik

Tabel 10. Jumlah responden hasil kuisioner keinginan menggunakan bahasa baku di lingkungan akademik

No.	Respon	Jumlah Responden
1.	Iya	40 mahasiswa
2.	Tidak	5 mahasiswa

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa baku dan self-esteem merupakan hal yang penting bagi mahasiswa. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku memiliki pengaruh positif terhadap self-esteem mahasiswa yang dapat dilihat dari meningkatnya kualitas diri, kepercayaan diri, produktivitas, dan prestasi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan self-efficacy dan self-esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Amir, N. B. (2019). Gambaran self-esteem berdasarkan tingkat communication apprehension pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(1), 6-11.
- Feist, Jess & J. Feist Gregory. (2008). *Theories of Personality (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. dan Hermawan, W. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 22-27.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16-22.
- Siallagan, D.F. (2011). Fungsi dan peranan mahasiswa. Bengkulu: UNIB.
- Sri Mendari, A. (2013). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*, 34(01).
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- Wiratno, T. & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.